

**PERAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh:

FITRIANA
NIM:151010031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PERAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 PALU**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 Agustus 2019 M
13 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



FITRIANA
Nim: 15.1.01.0031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Peran Interaksi Edukatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 13 Palu**" oleh Fitriana NIM: 151010031, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 14 Agustus 2019 M
13 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I



Dr. Rustina, S.Ag. M.Pd.
NIP: 19720603 200312 2 003

Pembimbing II

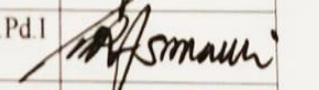
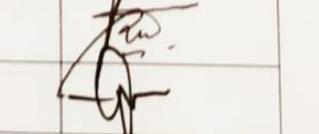
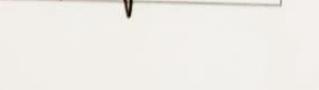
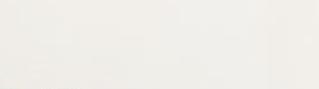


Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil.
NIP: 19781120 201101 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Fitriana NIM: 15.1.01.0031 dengan judul **Peran Interaksi Edukatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu**, yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2019 M, yang bertepatan dengan tanggal 26 Dzulhijjah 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua
Prodi Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين
و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Skripsi ini berhasil sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Nasrung, yang dari beliau penulis belajar kesabaran dan kerja keras, dan Ibunda Nurlaela yang dari beliau, penulis belajar makna kekuatan dan keikhlasan. Beliau ayah dan bunda yang telah membesarkan, mendidik, serta membiayai dengan ikhlas dan penuh rasa kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur jajarannya, yang telah memotivasi dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

Wadek Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Rusdin, M.Pd yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Ibu Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I serta Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Masnur, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan para Guru, serta yang istimewa kepada seluruh Adik-adik SMP Negeri 13 Palu yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Supiani, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta jajarannya yang telah banyak berjasa membantu para mahasiswa dalam hal referensi buku di perpustakaan.
7. Para dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
8. Teristimewa kepada saudara-saudari kandung Penulis, Ruslan, Ilnawati, Jusman, Mirnawati, Rusmin, Syahrul, dan fajar.
9. Sahabat-sahabat spesial teman kos (Meliana, Indah Sundari, dan Sahara) serta teman-teman PAI-2, khususnya Juniana Aslinda, Siti Hajar, Desi Maulia, dan Arny semangat selalu, berkarya sampai syurga dalam naungan ridho Allah. teman-teman PPL, sahabat KKN, serta teman-teman angkatan 2015. *You are is the best.*
10. Kepada pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian Studi dan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 14 Agustus 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'FITRIANA', written in a cursive style.

FITRIANA
NIM:15.1.01.0031

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	6
E. Garis-garis Besar isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Interaksi Edukatif Guru.....	13
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Edukatif.....	21
D. Minat Belajar Peserta Didik	23
E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	26
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palu	44
B. Interaksi Edukatif Guru dan Peserta Didik	54

C. Peran edukatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di SMP Negeri 13 Palu.....	62
---	----

BAB V PENUTUP 67

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu.....	44
Tabel 1.2 Daftar Nama Guru dan Staff Tata Usaha	47
Tabel 1.3 Daftar Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu.....	50
Tabel 1.4 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Palu	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran V	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VI	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran VII	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran VIII	Daftar Informan
Lampiran IX	Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran X	Dokumentasi
Lampiran XII	Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Fitriana
NIM : 15.1.01.0031
Judul Skripsi : PERAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 PALU

Pembelajaran pada dasarnya adalah yang menentukan dan menyediakan bahan ajar, metode, strategi, maupun media pembelajaran yang akan digunakan dan peserta didik hanya menerima materi dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal di atas, muncul sebuah asumsi bahwa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu diciptakan sebuah interaksi edukatif yang baik antara guru dan peserta didik.

Rumusan masalah pertama, Bagaimana interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu?. Kedua, Bagaimana peran edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu dan bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Palu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam interaksi antara guru dengan peserta didik tersebut terdapat kegiatan interaksi edukatif yaitu teguran, nasehat, dan hukuman. Adapun peran edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif sehingga tidak monoton, penggunaan media pembelajaran dengan media *power point* sehingga tampak lebih nyata dan mudah diingat oleh peserta didik, serta dengan menjalin keakraban dengan peserta didik diluar kelas sehingga peserta didik merasa nyaman dan percaya diri.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya melakukan interaksi edukatif atau hubungan yang baik antara guru dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran berhasil. Apabila interaksi tersebut terjalin dengan baik maka tujuan dari pembelajaranpun akan tercapai.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Perjalanan hidup manusia sehari-hari, yang paling dipentingkan adalah pendidikan, karena pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga dapat menentukan anak bangsa ke depan, semakin baik pendidikan maka semakin maju kehidupan berbangsa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan bagi manusia berfungsi sebagai instrumen sarana, dan jalan untuk membuat perubahan menuju perkembangan hidup. Pendidikan sebagai institusi merupakan laboratorium pengetahuan, spritual, sikap, sosial, dan skill. Yang diharapkan menghasilkan manusia-manusia tangguh sebagai penggerak peradaban, serta memiliki kemampuan profesional dan berdaya saing tinggi dan tetap berlandaskan nilai dan dimensi ilahiyah, insaniah, dan alamiah.¹

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan.

¹Arifuddin M. Arif, *Sarjana Terlarang* (Bandung: Hakim Publishing, 2015), 15.

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual) dan tumbuh anak. Dan dalam pengertian taman siswa semua ini tidak boleh dipisahkan bagian-bagian tersebut, agar kita memajukan kesempurnaan hidup. Yakni kehidupan dan penghidupan anak yang kita didik selaras dengan dunianya.²

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses formal di sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna mentransfer ilmu kepada peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi inilah yang kemudian melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan materi sebagai medianya.

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran dalam artian yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar.³ Interaksi guru dan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan studi, karena bantuan guru kepada peserta didik di dalam maupun di luar pelajaran dapat berpengaruh, terutama dorongan yang bersifat psikis untuk penyelesaian tugas-tugas dan penyelesaian studi. Bagi peserta didik, guru pada umumnya merupakan figur yang memberi semangat belajar, minimal terhadap materi pelajaran yang bersangkutan.⁴

Pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran, seorang guru perlu memahami karakteristik peserta didiknya. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berawal dari munculnya pemahaman guru terhadap

²Fuad Hasan, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 5.

³Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 52.

⁴Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 147.

karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung sempurna bila minimnya pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik.

Pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sebab bagaimanapun baiknya materi yang disampaikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, jika tidak ada peran guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik, maka pada akhirnya menghasilkan minat belajar yang kurang memuaskan. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah, salah satunya sangat ditentukan oleh peran guru. Sudah sepatutnya seorang guru dapat menciptakan interaksi edukatif yang baik dengan peserta didik di kelas, baik melalui Tanya jawab atau peserta didik diminta berpendapat dalam proses pembelajaran, sebab peranan guru dibutuhkan dalam perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Seperti yang kita ketahui fungsi dari peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah mengatasi kesulitan belajar dan peran guru sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain sebagai narasumber, guru juga

⁵Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

merupakan pembimbing dan pengayom bagi para peserta didik yang ada dalam suatu kelompok belajar.

Peserta didik memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, memiliki karakter dan kepribadian masing-masing yang tercermin dalam tingkah laku pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran. Pola tingkah laku guru dalam proses pembelajaran biasanya ditiru oleh peserta didik dalam perjalanan hidup sehari-hari, baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat, karena setiap peserta didik mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Keragaman kecakapan dan kepribadian ini mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan peserta didik.

Minat belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya minat untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.⁶

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 57.

Peserta didik benar-benar belajar atas apa yang diajarkan padanya sangatlah bergantung pada siapa gurunya, bagaimana pemikiran, gagasan, opini dan perasaan yang dibawanya serta metode yang digunakan dalam mengajar, seperti yang terjadi di SMP Negeri 13 Palu, minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam tergantung dari bagaimana seorang guru dapat mengelola segala aktivitas belajar menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan sehingga pelajaran tersebut dapat menarik perhatian dan minat peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis selama sebulan dalam kegiatan PPL di SMP Negeri 13 Palu ditemukan kegiatan pembelajaran yang sangat beragam, para guru khususnya dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dan model pembelajaran yang variatif seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Serta model pembelajaran seperti *PAIKEM*. Selain itu, keakraban yang terjalin antara guru, peserta didik, dan para tenaga kependidikan terjalin dengan baik yang kemudian tercipta perasaan aman dan nyaman dalam diri peserta didik. Sehingga hal ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar yang secara langsung dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, maka Penulis dapat merumuskan pokok permasalahan dari kajian proposal skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Palu?

2. Bagaimana peran edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 13 Palu.
- b. Untuk mengetahui peran edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, sebagai sumbangan pikiran atau masukan bagi penimba ilmu pengetahuan terutama Mahasiswa Tarbiyah dalam rangka menambah khazanah keilmuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara Praktis, dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan hipotesa bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah interaksi edukatif guru.

D. Penegasan Istilah

Penulis secara sederhana akan menjelaskan definisi-definisi yang ada dalam sebuah penelitian, maka diperlukan penjelasan tentang definisi

operasional secara jelas. Adapun konsep yang ada dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Interaksi edukatif

Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, serta untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini yang penting bukan interaksinya, tetapi yang pokok adalah maksud dan tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Menurut Shuyudi dalam Syaiful Bahri Djamarah “Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”.⁷

Menurut Sadirman interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya. Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu guru dan siswa.⁸

Berdasarkan hal di atas maka diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif yang nantinya dapat membantu peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Berbicara masalah interaksi dalam proses pembelajaran, kita tidak bisa lepas dari hal “Guru”. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Karena besarnya peranan guru tersebut sehingga seringkali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi peserta didik atau mahasiswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru. Dalam hal ini penulis akan memilih guru yang mengajar

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 11.

⁸Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 8.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja untuk menyesuaikan dengan judul skripsi yang ingin diteliti.

2. Minat belajar peserta didik

Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Perubahan tersebut akan nampak dalam penguasaan pola-pola respon yang baru terhadap lingkungan berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, kecakapan dan sebagainya.

Menurut Alisuf Sabri minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi sikap senang kepada sesuatu.⁹

Berdasarkan hal ini maka dapat dipahami bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian dan senang untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang dituntutnya secara terus menerus.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Hasbullah bahwa:

Pendidikan yaitu proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada dalam diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan

⁹Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84.

¹⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 4.

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹¹

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, peneliti jabarkan menjadi tiga bab di mana setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I sebagai Pendahuluan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu latar belakang, berangkat dari latar belakang inilah yang menjadi dasar sehingga penelitian ini dilakukan peneliti; rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya fokus penelitian tersebut; tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tentang arah dan esensi dari manfaat diadakannya penelitian ini; penegasan istilah menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah kunci yang ada; serta garis-garis skripsi ini dalam susunan bab maupun sub bab.

Bab II berisi tentang pengertian interaksi edukatif guru, minat belajar peserta didik dan pengertian guru PAI, bab ini merupakan landasan teori dari analisis guru PAI dalam perannya meningkatkan minat belajar peserta didik.

Bab III akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

¹¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 88.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMP Negeri 13 Palu, interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peran edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 13 Palu.

Bab V adalah penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan ini yang meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban tegas dari sub masalah yang diangkat dari pembahasan skripsi ini, serta saran-saran penelitian yang merupakan harapan dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Fauziah Desi Iriani, skripsi yang berjudul “Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara” Tahun 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitian Fauziah Desi Iriani bahwa interaksi edukatif guru dan siswa di Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara mampu memiliki interaksi edukatif yang baik sesuai dengan teori. Yang antara lain Suasana menyenangkan di dalam kelas dimana guru-guru mengajar melakukan interaksi edukatif dengan berbagai macam metode belajar.¹²

2. Evinta Yogi Titriani, skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Purbalingga”. Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian Evinta Yogi Titriani bahwa (1) Kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, (2) Interaksi edukatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, (3) Kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, (4) Interaksi edukatif

¹²Fauziah Desi Iriani, *Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara*, (Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 10.

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, (5) Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.¹³

3. Muhammad Nazi, skripsi yang berjudul “Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik (Guru) dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah (Study Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Miftahul Amal). Tahun 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian bahwa peserta didik di Mts Miftahul Amal memiliki akhlak yang baik. Mereka tidak hanya baik terhadap guru melainkan juga baik kepada teman-temannya. Dengan memperhatikan hal tersebut dapat dikatakan terdapat pengaruh antara interaksi edukatif yang terjadi di Mts Miftahul Amal dengan pembentukan akhlak peserta didik di sekolah. Hal ini terbukti dengan sikap peserta didik di sekolah mereka membudayakan senyum, sapa, dan salam. Pergi ke masjid untuk menunaikan sholat tanpa diminta guru, serta perilaku terpuji lainnya.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh beberapa penulis memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang interaksi edukatif, penulis sebelumnya mengkaji tentang pengaruh interaksi edukatif terhadap motivasi dan pembentukan akhlak peserta didik. Adapun yang membedakan dari penelitian ini yaitu dimana penulis meneliti di tempat yang berbeda dengan judul skripsi Peran

¹³Evinta Yogi Titriani, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Purbalingga*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 14.

¹⁴Muhammad Nazi, *Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik (Guru) dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah (Study Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Miftahul Amal)*, (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 14.

Interaksi Edukatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu.

B. Interaksi Edukatif

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan yang bersifat komunikatif antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu.

Sehubungan dengan pengertian interaksi edukatif tersebut, dalam hal ini diperjelas oleh Sardiman bahwa “Interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaannya”.¹⁵

Roestiyah juga mengemukakan pendapatnya mengenai interaksi yaitu:

Interaksi merupakan salah satu pengertian dari komunikasi. Dimana interaksi diartikan sebagai proses komunikasi dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator. Di dalam pendidikan, komunikasi seperti ini disebut sebagai interaksi edukatif, yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹⁶

Berdasarkan hal ini maka interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu guru dan peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif yang nantinya dapat membantu peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Bila kita berbicara masalah interaksi dalam proses pembelajaran, kita tidak bisa lepas dari hal “Guru”. Guru merupakan salah satu komponen dalam

¹⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), 11.

¹⁶Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 35.

proses pembelajaran. Karena besarnya peranan guru tersebut sehingga seringkali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi peserta didik atau mahasiswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru.

Keberhasilan interaksi edukatif adalah suatu proses interaksi edukatif tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus bahan tersebut. Indikator yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran berhasil adalah:¹⁷

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai oleh anak didik, baik secara individual maupun kelompok.

2. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif Dalam Proses Pembelajaran

Interaksi edukatif yang dimaksud disini adalah interaksi antara guru dan peserta didik sebagai suatu kesatuan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan dengan tujuan tertentu. Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁸

- a) Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.

- b) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Interaksi yang dilakukan perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan agar dapat mempunyai tujuan secara optimal.

¹⁷Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 231

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 13.

c) Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.

d) Ditandai dengan aktivitas siswa

Peserta didik merupakan hal yang sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif.

e) Guru berperan sebagai pembimbing

Seorang pembimbing harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.

f) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingka laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar baik guru maupun peserta didik.

g) Mempunyai batas waktu

Setiap pembelajaran dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik) memiliki tujuan dan batas waktu tertentu, hal inilah yang menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.

h) Diakhiri dengan evaluasi

Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sesungguhnya peranan guru tidak hanya terbatas pada dinding kelas ia mempunyai tugas di kelas, di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat. Kita tahu sehari-hari guru dikenal sebagai pengajar. Ia menyajikan pelajaran kepada

peserta didik bukan hanya sekedar menyuguhkan, sebagaimana pelayan menyuguhkan hidangan kepada para tamunya, tapi jauh daripada itu sebelumnya ia di tuntut dan sudah seharusnya ia mencari bahan-bahan untuk diramu, diolah atau digodok sehingga menjadi suatu yang berharga bagi para peserta didik.¹⁹

3. Interaksi Belajar Mengajar sebagai Interaksi Edukatif

Proses interaksi edukatif setidaknya terdapat dua kegiatan, kegiatan guru pada satu sisi, kegiatan siswa pada sisi lain. Guru mengajar dengan gayanya tersendiri pula. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mempelajari psikologi dan iklim kelas. Suatu interaksi yang harmonis terjadi dengan baik apabila dalam prosesnya ada keselarasan, keseimbangan, keserasian antara guru dengan siswa. Guru juga mendorong siswanya agar dalam proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif.²⁰

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, guru sebagai pendidik memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, yang terjalin dalam suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar, karena diantara dua kegiatan ini terjalin suatu interaksi edukatif yang saling menunjang antara yang satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran merupakan serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi edukatif guru dengan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

¹⁹Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), 10.

²⁰Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 135.

Interaksi edukatif mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap pada peserta didik. Dalam setiap bentuk interaksi edukatif senantiasa mengandung dua unsure pokok yaitu:

a) Unsur normatif

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai yaitu nilai edukatif, pendidikan pada hakikatnya adalah suatu peristiwa yang memiliki norma, artinya dalam peristiwa pendidikan seorang guru dan peserta didik berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu, dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya itu adalah sumber norma di dalam pendidikan dan perbuatan peserta didik semakin baik, dewasa dan bersusila. Aspek ini sangat dominan dalam merumuskan tujuan secara umum sebagai ilustrasi dari unsur normatif adalah pendidikan sebagai usaha pembentukan manusia yang bertanggung jawab dan demokratis.

b) Unsur proses teknis

Dalam sebuah pendidikan akan dirumuskan mengenai proses teknis, yaitu dilihat dari peristiwanya. Peristiwa dalam hal ini merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung pada masa dan terkait dalam satu situasi dan terarah dalam suatu tujuan.

Peristiwa tersebut merupakan satu rangkaian komunikasi antara manusia dan rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, satu rangkaian perubahan dan

pertumbuhan-pertumbuhan fungsi jasmani, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelek, dan pertumbuhan sosial, semua ini tercakup dalam peristiwa pendidikan, dengan demikian pendidikan itu merupakan kultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia.²¹

Proses interaksi edukatif yang terdiri dari komponen-komponen pendukung yang telah disebutkan di atas sangatlah dibutuhkan dalam proses interaksi edukatif dan tidak dapat dipisahkan, proses teknis ini juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatif, sebab dari normatif inilah yang mendasari proses pembelajaran, sedangkan proses teknis secara spesifik sebagai gambaran berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya “pemain” yang paling menentukan di dalam terjadinya proses pembelajaran.²²

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Predikat itu disandang dari pagi kala dia bangun tidur sampai malam saat dia masuk peraduan. Peran tersebut juga akan semakin terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar bingar kegiatan manusia seperti kota. Tugas dari seorang guru sebagai pendidik. Selain itu guru juga sebagai pengajar, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan sosok manusia yang harus diteladani, guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu

²¹Ibid, 14.

²²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Cet: Ke III, Jakarta: Kencana, 2012), 81.

²³Zainal Aqib, *menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2010), 3

pengetahuan saja akan tetapi memberikan arahan sebagai motivator dan bimbingan kepada peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama.

Guru yang professional dan kompeten akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mengelola kelas, sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat. Peranan guru dalam interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:²⁴

a) Guru sebagai pengajar

Guru harus menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang utama dan pertama, untuk itu guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan, kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada peserta didik.

c) Guru sebagai mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat

²⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 38.

komunikasi untuk lebih mengefektifkan dalam proses pembelajaran, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk-bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selalu mengadakan evaluasi, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik.

e) Guru sebagai motivator

Guru diharapkan berperan sebagai pendorong peserta didik dalam belajar, dorongan tersebut diberikan jika peserta didik kurang bergairah dalam belajar. Sebagai motivator, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa peranan guru dalam interaksi edukatif sangatlah penting, dan apabila salah satu peranan tersebut tidak dilaksanakan maka tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tidak akan tercapai.

C. Faktor-faktor Interaksi Edukatif

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi edukatif adalah sebagai berikut:²⁵

a. Faktor tujuan

Interaksi pengajaran memang dibatasi dan dilahirkan oleh tujuannya. Segala faktor yang terlibat dalam interaksi harus bertolak dan merujuk pada tujuan. Segala faktor harus beraktivitas bersama tujuannya. Karena itu tujuan

²⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (sebuah pengantar guru profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 122

pengajaran disyaratkan memiliki kesesuaian dan kegunaan bagi tercapainya interaksi edukatif.

b. Faktor bahan atau materi pengajaran

Penguasaan bahan oleh guru yang seharusnya mengarah pada spesifik atas ilmu kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat, dan luasnya ilmu, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusutan unsur-unsur atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja akan mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pengajaran.

c. Faktor guru dengan peserta didik

Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa pembelajaran yang terjadi.

d. Faktor metode

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik suatu metode maka akan semakin efektif pula dalam mencapai tujuan.

e. Faktor situasi

Faktor situasi yang dimaksud adalah suasana belajar atau suasana kelas pengajaran. Termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang berkaitan dengan peserta didik, seperti kelelahan, semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru,

keadaan kelas yang kurang kondusif seperti peserta didik yang ribut saat di kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelima faktor ini saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan di dalamnya akan membentuk interaksi pengajaran yang bersifat edukatif.

D. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat Belajar

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.²⁶

Slameto juga mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang memaksa.

Minat sangat erat kaitannya dengan belajar, karena dari belajar kita dapat mengetahui sejauh mana minat seseorang dalam suatu pembelajaran. Tursan hakim mengemukakan bahwa:

²⁶Zahra, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 63.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 120.

Belajar adalah suatu aktivitas yang diarahkan untuk suatu tujuan tertentu, yang tujuan belajar itu sendiri dikehendaki adanya perhatian dan minat baca yang terpusat sebagai suatu syarat berlangsung proses itu dengan baik dan mempunyai suatu hasil yang diharapkan.²⁸

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Dengan minat yang tinggi, peserta didik akan mengerahkan segala kemampuannya agar dapat mencapai sesuatu yang di inginkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal.³⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, dimana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima

²⁸ Tursan Hakim, *Belajar Secara Afektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 182.

³⁰ Siti Fatimah, *Minat dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),

dan mengelola pengaruh dari luar. Faktor internal tersebut antara lain kesehatan, motivasi, motif, dan emosional.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu. Adapun faktor- faktor eksternal antara lain dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Hubungkan bahan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan peserta didik.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara variatif.³¹

3. Ciri-ciri Minat Belajar

Ahmad Susanto dalam bukunya mengutip pendapat Elizabeth Hurlock menyebutkan ciri-ciri minat sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e. Minat dipengaruhi budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot egisentris.³²

³¹Ibid, 50.

Peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³³

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan dikehidupan sehari-hari.

Menurut Zuhairini yaitu untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik, mendidik peserta

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 60-62.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 58

didik agar taat dalam menjalankan ibadah, serta mendidik peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.³⁴

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan.³⁵ Sedangkan Sudarwan Danim dalam bukunya menjelaskan bahwa “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi”.³⁶ Dari pasal-pasal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu seorang guru harus mampu menguasai ilmu tentang pembelajaran, pengajaran, dan menguasai mata pelajaran.
- b. Kompetensi professional yaitu seorang guru harus mampu mempunyai landasan dan wawasan tentang pendidikan yang luas, mempunyai kemampuan tentang penyampaian, strategi dan metode yang tepat, dan mampu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran.
- c. Kompetensi sosial yaitu seorang guru harus bisa menguasai keadaan lingkungan sekitar dan tuntunan erja, dan mempunyai idealisme yang tinggi.

³⁴Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), 55.

³⁵Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Maestro, 2008), 30.

³⁶Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

- d. Kompetensi kepribadian yaitu seorang guru harus mampu menarik perhatian peserta didik ketika mengajar, akrab dengan peserta didik, sehingga ia tidak diacuhkan oleh peserta didiknya.³⁷

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru tidak hanya mengajar saja. Tetapi sekaligus juga mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah didapatkannya.

Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.³⁸ Guru selalu berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan Negara ataupun ditinjau dari sudut keagamaan. Sebagai seorang pendidik guru memiliki jasa yang sangat besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) 193.

³⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 20.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting. Banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidikan. Guru sebagai seorang yang prilakunya menjadi panutan peserta didik dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah, dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan peserta didik, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semua berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.³⁹

Menurut Muhaimin “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang

³⁹Prof. Dr. H Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 1.

terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah".⁴⁰ Sedangkan menurut Syamsul Huda bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam".⁴¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dimulai dengan usaha-usaha yang sistematis berupa bimbingan dan asuhan untuk membantu peserta didik dalam mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Menjadikan Islam sebagai pandangan hidup untuk menjadi manusia sejati yang sesuai nilai-nilai Islam agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam. sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia lain, dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil dengan selalu mengingat Allah dalam setiap yang dilakukan.

⁴⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 23.

⁴¹Yamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012), 143.

Menurut Muhaimin dari beberapa tujuan pendidikan dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dan dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam telah diimani, dipahami, dan dihayati atau di internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasi dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012),

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen merupakan sesuatu sumber kekuatan dan keteguhan tetap atas berdirinya sesuatu. Ibaratkan sebuah pohon, pohon agar berdiri dan tumbuh dengan baik harus mempunyai akar sebagai penyokok agar pohon tersebut tidak sampai tumbang. Sama halnya dengan dasar pendidikan Agama Islam. Dasar pendidikan Agama Islam yang kuat akan memperteguh dan mempertegas suatu sumber keyakinan dalam mencapai pendidikan agama Islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dua sumber utama ajaran Islam, yang mana keduanya merupakan wahyu Allah Swt, sehingga diantara keduanya sama sekali tidak terdapat pertentangan di dalamnya. Setiap orang Islam harus mencintai dan berpegang teguh pada keduanya sehingga ia dirahmati oleh Allah Swt. Sebagaimana Firmannya:


 وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

”Dan Al-Quran itu adalah Kitab yang kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.” (Q.S. Al-An ‘am: 155)

Al- Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber ajaran Islam yang berfungsi sebagai sumber primer. Adapun Al-Ra'yu yang merupakan ijtihad atau pemikiran manusia berfungsi sebagai sumber sekunder.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah kualitatif.

Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.⁴⁴ Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, karena akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden.⁴⁵

Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya sampel atau populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan sudah menjelaskan fenomena yang teliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam pendekatan ini yang ditekankan adalah persoalan ke dalam (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Terkait dengan tujuan penelitian ini, penulis ingin menggambarkan secara rinci mengenai peran interaksi edukatif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 60.

⁴⁴Ahmad Tanezh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 102.

⁴⁵Ibid, 104.

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 13 Palu ini dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan utamanya yaitu karena pentingnya interaksi edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Interaksi yang dilakukan para guru sangat berpengaruh terhadap suasana belajar dan minat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya di SMP Negeri 13 Palu. Selain itu penggunaan metode yang bervariasi dilakukan guru untuk meningkatkan minat peserta didik baik dalam proses pembelajarannya maupun kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah tersebut selama jam sekolah berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP Negeri 13 Palu beralamat di Jl. Munif Rahman II No. 02, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, sudah berdiri cukup lama, dengan melalui rangkaian sejarah hingga tetap bisa menjaga eksistensinya sampai saat ini meskipun banyak persaingan dalam dunia pendidikan. Dimana-mana berdiri sekolah-sekolah negeri yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini.

C. Kehadiran Peneliti

Sugiyono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang di gunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian

itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka penulis disini sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu kehadiran dan keterlibatan penulis di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian sebab dengan demikian penulis dapat melakukan konfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila konfirmasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member check*).

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, penulis sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi, dan wawancara terhadap guru dan peserta didik SMP Negeri 13 Palu, sehingga data yang di kumpulkan benar-benar lengkap karena di peroleh dari interaksi dengan subjek penelitian. Kehadiran penulis di lapangan merupakan hal yang sangat penting, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah.

D. Sumber Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Arikonto menjelaskan bahwa “sumber data

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 306.

dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh”.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian.

Penulis mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁴⁸ Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 13 Palu. Dalam hal ini penulis akan memilih guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII serta beberapa peserta didik yang berada dikelas VIII. Alasan penulis memilih subjek sumber data pada kelas ini karena pada tahap ini kita dapat membandingkan bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik di kelas sebelumnya.

2. *Place* yaitu Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, gerak tari, kegiatan belajar-mengajar dan lain sebagainya.⁴⁹ Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah SMP Negeri 13 Palu.

3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini, maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 172.

⁴⁸Ahmad Tanezh, *Pengantar Metode Penelitian*, 57.

⁴⁹Ibid, 59.

lontar, dan lain sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari dokumentasi yang diperoleh di SMP Negeri 13 Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.⁵¹

Penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMP Negeri 13 Palu) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan interaksi edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵⁰Ibid, 60.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 198.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi. Kelebihan teknik ini adalah data yang di perlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵²

Penulis akan melakukan wawancara secara langsung terhadap sumber data yang telah dipilih kemudian merekam hasil wawancaranya agar data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵³ Sugiyono mengatakan bahwa hasil penelitian akan semakin kredibal apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁴

⁵²Ahmad Tanezh, *Pengantar Metode Penelitian*, 63.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 326.

Penulis saat melakukan penelitian akan mengambil beberapa data serta gambar-gambar yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti dokumentasi untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan. Metode ini dapat mendukung hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁵⁶

1. Reduksi Data

Langkah pertama yang harus ditempuh setelah memperoleh data dari kegiatan wawancara maupun observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

⁵⁵Ibid, 335.

⁵⁶Ibid, 337.

kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data-data yang telah didapatkan oleh penulis selama proses penelitian dan observasi dikumpulkan menjadi satu. Kemudian data tersebut di atur atau disusun secara sistematis, selanjutnya data akan dipilah-pilah berdasarkan kebutuhan penulis, karena tidak semua data yang terkumpul cocok untuk disajikan ke dalam skripsi penulis. Setelah datanya selesai di pilah maka penulis menyusun dan menyajikan data-data tersebut ke dalam skripsi.

3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

Setelah selesai menyajikan data, maka selanjutnya penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil data. kesimpulan yang dilakukan oleh penulis di dukung oleh bukti-bukti yang valid, dimana penulis mengumpulkan beberapa dokumentasi yang sesuai dengan fakta di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifikasi/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik pemeriksaan diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penulis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Jadi keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Penulis menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian juga mendeteksi apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau masih rancu.

Proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di SMP Negeri 13 Palu tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian kualitatif ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁷

Triangulasi yang di gunakan penulis adalah triangulasi teknik untuk mengecek data dari informan.

Pengaplikasian triangulasi ini penulis akan menggunakan teknik yaitu, membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang valid karena tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

3. Pembahasan Teman Sejawat

Pengambilan data dimulai dari tahap awal (tahap pendahuluan peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa di ajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti berarti teknik yang dilakukan dengan cara

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁸

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga penulis dapat menyimpulkan persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

⁵⁸ Maleong, *Metode Penelitian*, 332.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Palu

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Palu

SMP Negeri 13 PALU adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang beralamat di Jalan Munifrahman II Palu kecamatan Ulujadi. Secara umum kondisi sekolah dari segi geografis kurang strategis, karena berada di dalam lorong dan jalannya agak menanjak serta sempit, sehingga sulit dijangkau oleh siswa dan penduduk dari berbagai arah. SMP Negeri 13 Palu didirikan pada tahun 1992 namun sekolah ini baru dioperasikan pada tahun 1993. Sekolah ini memiliki luas tanah 18.330 m² dan luas seluruh bangunan 815 m². Beberapa Kepala Sekolah pernah menjabat di sekolah ini yaitu:

Tabel 1.1
Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu

NO	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1	Mardudin Jadohadi, S.S	1992-1997
2	Drs. Beddu Adam	1997-2002
3	Dra. Kalsum Latief	2002-2010
4	H. Hamudin Timumun, S.Pd	2011-2013
5	Dra. Reme, M.Pd	2013-2015
6	Lainsan, M.Pd	2015-2017
7	Masnur. S.Pd	2017- Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu

2. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Palu
- b. A l a m a t : Jalan Munif Rahman No.2 Palu
- c. Desa / Kecamatan : Kabonena / Ulujadi
- d. Kabupaten / Kota : Palu
- e. Nomor Telepon : (0451) 462862
- f. NSS /NSM / NDS : 201186001013
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Tahun didirikan : 1992
- i. Tahun beroperasi : 1993
- j. Kepemilikan tanah
 - 1) Status Tanah : Hibah
 - 2) Luas Tanah : 18.330 M²
- k. Status bangunan : Pemerintah
- l. Luas seluruh bangunan : 815 M².

Lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan berpijak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, SMP Negeri 13 Palu memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

“Dapat menghasilkan siswa yang berwawasan Imtaq, Iptek, Seni, dan olahragawan/olahragawati yang handal”.

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien dan inovatif.

- b. Menumbuh kembangkan sikap kompetitif untuk berprestasi tinggi.
- c. Membina olahraga sepak takraw untuk berprestasi.
- d. Menumbuh kembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- e. Menumbuhkan dan mengamalkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama.
- f. Mengaktifkan pembinaan tari bagi siswa yang berbakat.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan perkembangan suatu lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dan berusaha membentuk sumber daya manusia yang memiliki potensi dibidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan manusia yang seutuhnya yakni jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan Negara.

Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan merupakan sentral pendidikan. Keberadaan, peranan dan fungsinya merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari, karena tidak ada pendidikan tanpa pendidik. Keberadaan pendidik merupakan arah dari sistematika pembelajaran, mulai dari aspek kurikulum, sarana dan prasarana.

Tenaga kependidikan juga sangat besar perannya dalam dunia pendidikan. Keberadaannya dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menunjang segala aktivitas dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik dari aspek kurikulum maupun administrasi. Untuk lebih mengetahui mengenai pendidik dan tenaga

kependidikan yang ada di SMP Negeri 13 Palu maka penulis melampirkan daftarnya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Nama Guru dan Staff Tata Usaha

NO	Nama	NIP	Tugas Tambahan	Sertifikasi
1	Masnur, S.Pd	196401081989011003	KepSek	Ipa
2	Muhktar Lutfi, S.Pd.	196701071994031010	Wakasek	Bahasa Inggris
3	Dra. Hj. Kartini	196104211987092001	Guru Mapel	Biologi
4	Dra. Hj. Aidar	196406041990032017	Guru Mapel	Sejarah
5	Hj. Chaerani, S.Pd	196006211984112001	Guru Mapel	Bahasa Inggris
6	Rusdiana, S.Pd.i	1985100 82006042003	Guru Mapel	PAI
7	Yuliani, S.S	19650410198411001	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
8	Siti Maryam Sulle, S.Pd.	196706051993032010	Guru Mapel	Matematika
9	Fatmawati	196404231986012005	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
10	Tishar, S.Pd.	196403031987032013	Guru Mapel	Bahasa Inggris
11	I Wayan Gede Sutirta, S.Pd	198001112013121006	Guru Mapel	Fisika
12	Irwayanti, S.Pd	197607081992032012	Guru BK	BP/BK

13	Dra. Fatma	196807162005012010	Guru Mapel	Sejarah
14	Mohamad Edwin, S.Pd	197809242009031002	Guru Mapel	Geografi
15	Marsidin Saba, S.Pd	198302012009031001	Guru Mapel	Matematika
16	Marwiah, M.Pd	198512102009032002	Guru Mapel	Fisika
17	Mursiman, S.Pd	196612311993031083	Guru Mapel	PKN
18	Wiwik Nurfiyanti, ST	198508312011012010	Guru Mapel	TIK
19	Asma Elma, S.Pd	198603212011012009	Guru Mapel	Penjaskes
20	Allen S Manganti, S.Pd	19671010199301015	Guru Mapel	PPKN
21	Rabiah, S.Ag	197305062008012011	Guru Mapel	PAI
22	Nurlita, S.Pd		Guru Mapel	
23	Rahmat Hidayat, S.Pd		Guru Mapel	
24	Afrianti, S.Pd		Guru Mapel	Matematika
25	Jasmin, S.Pd	196705111994031013	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
26	Adam, S.Pdi		Guru Mapel	PAI
27	Zulhizar, S.Pd		Guru Mapel	
28	Ayu Purnama Sari, S.Pd		Guru Mapel	
29	Karmila Said, M.Pd	197810102014072001	Guru Mapel	Bahasa Inggris

30	Ratni Salihu	196409141992032004	Tata Usaha	IPS
31	Muhammad Ali	196703292007011023	Tata Usaha	IPS
32	Anas		Tata Usaha	
33	Syarifah	196207171986032014	Tata Usaha	Akutansi
34	A.Sryanti		Tata Usaha	
35	Marlina		Tata Usaha	
36	Dewi		Tata Usaha	
37	Ashar		Tata Usaha	
38	Lukman, S.Pd	1997709172009031001	Tata Usaha	

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru mata pelajaran secara keseluruhan adalah 28 orang termasuk dengan Wakil Kepala Sekolah, sedangkan jumlah staff tata usaha sebanyak 9 orang.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak. Oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan peserta didik yang ada di SMP Negeri 13 Palu, yaitu:

Tabel 1.3
Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu
Tahun ajaran 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml. Siswa	Jml. Rom Bel	Jml. Siswa	Jml. Rom Bel	Jml. Siswa	Jml. Rom Bel	Jml. Siswa	Jml. Rom Bel
2018/2019	208	7	178	6	124	4	514	17

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mendirikan sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 13 Palu, sebagai sebuah sekolah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Palu

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang KepSek	1	Baik
2	Ruang Wakasek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	2	Baik
5	Ruang BK	1	Baik

6	Ruang Kelas	17	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9	Lab. Komputer	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Kantin	6	Baik
12	WC Guru	2	Baik
13	WC Siswa	10	Baik
14	Ruang Koperasi	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Kesenian	1	Baik
17	Lapangan Olahraga	2	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 3 Palu cukup baik dan layak untuk digunakan.

6. Kurikulum di SMP Negeri 13 Palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam system pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari. Sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Dengan demikian tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif. Demikian juga tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.⁵⁹

SMP Negeri 13 Palu telah menggunakan dan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini telah dilaksanakan oleh para guru pada kelas VII dan VIII. Dalam pelaksanaannya, guru bukan satu-satunya sumber untuk mendapatkan ilmu. Peserta didik juga bisa mendapatkan ilmu dari peserta didik lainnya yang mengerti materi yang akan dijelaskan oleh guru. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda halnya dengan kelas VII dan VIII, pada kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mengarah kepada kurikulum 2013. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum ini secara materi 80% telah memakai kurikulum KTSP yang mengarah pada K13. Namun secara operasional masih banyak yang harus dibimbing agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, maka hendaknya pihak guru selalu mengikuti pelatihan tentang kurikulum.⁶⁰

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 13 Palu

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi

⁵⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 1

⁶⁰Masnur, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Kepala Sekolah: Senin, 5 Agustus 2019

perkembangan hidupnya terutama dalam hal pendidikan. Kegiatan ini juga dapat dijadikan wadah bagi peserta didik untuk menjalin keakraban antar sesama teman sekaligus menjadi salah satu penghubung bagi guru untuk lebih mengenal secara mendalam karakter peserta didiknya diluar kelas.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Palu yaitu:⁶¹

- a. Pramuka, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup populer dikalangan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini melatih peserta didik untuk mandiri dan bekerjasama dalam tim
- b. Remaja Masjid (RISMA), merupakan kegiatan ekstrakurikuler binaan mahasiswa PPL IAIN Palu tahun 2018 yang menjadi salah satu program kerja unggulan mereka yang berjalan hingga sekarang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakatnya terutama dari aspek religius sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berakhlak mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Olahraga, Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menciptakan individu peserta didik yang sehat secara jasmani, serta mempersiapkan bakat-bakat atlet yang akan berguna di masa yang akan datang.
- d. Kesenian, Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menciptakan individu peserta didik yang cinta budaya setempat serta sebagai pemersatu dari berbagai ragam kebudayaan.

8. Prestasi SMP Negeri 13 Palu

Berkaitan dengan tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan, SMP Negeri 13 Palu bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing komparatif tinggi serta mampu bersaing dalam berbagai lomba internasional.

SMP Negeri 13 Palu berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kualitas lulusan melalui peningkatan mutu pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri peserta didik. Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang dikembangkan di SMP Negeri 13 Palu adalah dengan mengikuti berbagai lomba yang diadakan oleh

⁶¹Masnur, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Kepala Sekolah: Senin, 5 Agustus 2019

tingkat daerah maupun nasional. Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih oleh sekolah ini dalam berbagai event/kejuaraan antara lain:

- a. Pada tahun 2015-2016 menduduki peringkat ke-2 hasil Ujian Nasional se Kota Palu
- b. Juara 3 lomba gerak jalan indah HUT RI ke 73 Kelurahan Kabonena tahun 2018
- c. Juara 3 Kejuaraan Karate Intern WADOKAI Ke IX se-Sulawesi Tengah tahun
- d. Juara Favorite I tingkat Penggalang Penegak IX Se-Sulawesi Tengah Tahun 2018

B. Interaksi Edukatif Guru dan Peserta didik

1. Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru dan peserta didik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, setiap hal yang berbau pendidikan akan mengingatkan tentang guru dan peserta didik. Dalam hubungan antara guru dan peserta didik tentunya akan melalui proses interaksi baik di dalam maupun di luar kelas, Setiap hal yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan menambah pengetahuan peserta didik biasanya disebut dengan interaksi edukatif.

Menurut Masnur interaksi edukatif berasal dari kata dasar edukasi. Dimana sebagai seorang pendidik kita berupaya untuk memberi edukasi, penguatan, serta contoh kepada peserta didik untuk mengubah perilaku peserta didik itu sendiri. Dan dalam kegiatan pembelajaran harus selalu ada inovasi atau perubahan-perubahan dalam pembelajaran agar tidak monoton. Karena pada dasarnya sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mendidik,

mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.⁶²

Berkaitan dengan hal ini maka salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 13 Palu juga mengemukakan bahwa:

Interaksi edukatif adalah hubungan antara seorang guru dalam mendidik peserta didik. Dalam hal ini harus disertai timbal balik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sehingga segala yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.⁶³

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru profesional harus memiliki kompetensi untuk melakukan inovasi serta memiliki metode yang variatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran semakin menarik dan tidak monoton agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Pendekatan interaksi edukatif merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan adanya tujuan tertentu yang bersifat edukatif dalam proses pembelajaran. Pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan peserta didik. Perubahan yang dimaksud itu menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses perubahan itu tujuan tidak dapat dicapai. Proses yang dimaksud disini adalah proses pendidikan.

Peranan guru dalam kaitannya dengan peserta didik tampak bermacam-macam berdasarkan situasi interaksi sosial edukatif dihadapinya. Interaksi

⁶²Masnur, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Kepala Sekolah: Senin, 5 Agustus 2019

⁶³Adam, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Guru: Jumat, 2 Agustus 2019

edukatif yang dimaksudkan seperti situasi dalam pembelajaran dalam kelas ataupun di luar kelas.

Guru yang mempunyai interaksi yang baik dengan peserta didik akan menghasilkan yang baik pula dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang aktif dan efektif dalam memanfaatkan waktu sehingga proses pembelajaran yang mengedepankan interaksi edukatif tercapai sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 13 Palu ia mengatakan bahwa:

Interaksi memang penting, maka dari itu untuk mempererat hubungan antara guru dengan peserta didik maka peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah seperti pramuka, seni tari dan lain sebagainya. Karena harapan dari kepala sekolah dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik akan terlibat dan berlatih bagaimana cara untuk menjadi orang yang bertanggung jawab.⁶⁴

Interaksi guru dengan peserta didik dilakukan dengan cara murid harus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ada di sekolah tersebut. Seorang guru juga harus memberikan arahan yang baik kepada peserta didiknya., agar dengan arahan dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah tersebut bias berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu sebaiknya guru membuka hati untuk peserta didiknya, guru tidak sungkan untuk bercanda, menyampaikan materi pelajaran dengan baik, peduli dengan peserta didik dan mau bersama mereka sehingga merekapun akan menjadi dekat dan saying. Jadi dengan perhatian guru kepada peserta didiknya akan menghasilkan hubungan yang baik serta seorang

⁶⁴Rusdiana, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Guru: Sabtu, 3 Agustus 2019

guru harus merespon atau tanggap ketika murid mengalami kendala dalam memahami pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

2. Kegiatan Interaksi Edukatif

a. Teguran

Teguran atau peringatan diberikan kepada orang yang melakukan penyimpangan agar pelaku penyimpangan perilaku tertentu segera mungkin akan menyadari kesalahannya. Teguran dapat disampaikan secara lisan ataupun tulisan.

Teguran atau peringatan sebaiknya tidak dilakukan secara spontan di tempat kejadian apalagi di depan umum. Sebab pelaku saat emosinya masih hangat, akibatnya makin besar dan kungkin akan timbul perlawanan atau kekacauan. Teguran diberikan secara perlahan dalam bentuk bimbingan perorangan atau kelompok, bila perlu bukan pelaku yang dipanggil, melainkan kita yang datang mengunjunginya. Seperti pada proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang melakukan kegaduhan di dalam kelas. Melihat hal tersebut responden atau dalam hal ini seorang guru menjawab:

Ketika ada peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas langsung saya dekati peserta didik tersebut lalu saya beri pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik tersebut maupun teman yang lainnya tidak akan mengulangi hal yang tersebut". Selain itu terkadang di dalam kelas peserta didik yang bercanda bersama temannya ada yang saling memukul sehingga terjadi perkelahian. Dalam hal ini saya akan memanggil anak tersebut dan memberikan teguran.⁶⁵

Perkataan yang dikemukakan oleh guru tersebut dibenarkan oleh seorang peserta didik yang diwawancarai. Ia mengatakan bahwa:

⁶⁵Rusdiana, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Guru: Sabtu, 3 Agustus 2019

Ketika kami atau teman-teman yang lain sedang ribut di dalam kelas guru akan menegur kami dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan, sehingga kelas yang tadinya ribut akan menjadi hening. Kemudian pembelajaran akan berlanjut lagi.⁶⁶

Berdasarkan hal ini maka dalam interaksi antara guru dan peserta didik tersebut terdapat kegiatan interaksi edukatif. Pertama, ketika ada peserta didik yang melakukan kegaduhan di dalam kelas maka akan langsung ditegur dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Secara tidak langsung hal ini memberi pengertian pada peserta didik yang lain agar tidak rebut dalam kelas karena dapat mengganggu proses pembelajaran. Kedua, sering terjadi perkelahian antara sesama peserta didik, dalam hal ini peranan guru sangatlah penting. Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut ia menegur dan memberikan nasehat kepada peserta didik bahwa dalam bercanda jangan saling menyakiti antar sesama teman melainkan saling menyayangi.

Teguran dari seorang guru sangatlah penting di dalam sebuah proses pembelajaran, karena harapan para guru agar peserta didik dapat mentaati segala peraturan yang ada.

b. Nasehat

Nasehat merupakan petunjuk kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lain. Seorang guru dalam hal merencanakan pembelajaran dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas. Perumusan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu bagi guru maupun peserta didik. Tujuan

⁶⁶Nabila, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 13 Palu*, Depan Kelas: Rabu, 7 Agustus 2019

pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang mewujudkan dalam bentuk tulisan menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Kasus pertama, yaitu ketika dalam kelas ada peserta didik yang melakukan kegaduhan maka selain menegur guru juga menasehati karena jika peserta didik maka peserta didik yang lain akan merasa terganggu sehingga dapat menurangi konsentrasi dan fokus belajar. Kasus kedua, ketika ada beberapa peserta didik yang bercanda sesama teman ada yang saling memukul, hal tersebut juga terkadang menimbulkan perkelahian. Dalam hal ini guru menasehati hal tersebut tidak baik dilakukan karena dapat menimbulkan perkelahian, sedangkan dalam Islam kita diajarkan bahwa manusia harus saling menyayangi, menghormati dan menghargai.

Wawancara terhadap salah satu peserta didik mengenai hal ini juga mengatakan bahwa:

Bapak dan Ibu guru sangat sering memberikan nasehat kepada kami, misalnya ketika kami bertengkar di dalam kelas atau membuat keributan maka guru yang melihat akan langsung menegur dan memberi nasehat agar kami tidak melakukannya lagi karna kita semua adalah saudara dalam lingkungan sekolah.⁶⁷

c. Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

⁶⁷Alifa Khairunnisa, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 13 Palu*, Depan Kelas: Rabu, 7 Agustus 2019

Adanya penegakan hukum diharapkan peserta didik akan menjadi baik. Peserta didik akan lebih tertib karena dengan adanya hukuman peserta didik akan merasa takut untuk mengulangi hal-hal yang melanggar peraturan.

Berdasarkan kedua kasus di atas, hukuman merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh guru, hukuman juga dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan ketika peserta didik melakukan suatu hal yang melanggar aturan maka akan diberi sanksi yang tentunya bersifat edukatif, Seperti membaca istighfar sebanyak 100 kali. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu bahwa:

Ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi yang mendidik seperti mengucapkan kalimat istighfar sebanyak 100 kali sehingga peserta didik merasa jera untuk melakukan hal tersebut. Hukuman semacam ini akan diberikan sesuai dengan kadar masalah yang ditimbulkannya. Semakin banyak kesalahan yang peserta didik lakukan maka akan semakin banyak jumlah istighfar yang harus ia ucapkan.⁶⁸

Wawancara terhadap salah satu peserta didik mengenai hal ini juga mengatakan bahwa:

Setiap harinya guru selalu memberi teguran, nasehat, dan bahkan hukuman jika kami melanggar aturan yang ditetapkan sekolah, misalnya jika kami membuat kegaduhan di dalam maupun di luar kelas maka guru akan menegur dan menasehati, jika dikemudian hari kami mengulanginya maka kami akan diberi sanksi atau hukuman, seperti membaca istighfar sampai 100 kali atau disuruh untuk memungut sampah yang berserakan dilingkungan sekolah kemudian membuangnya.⁶⁹

Hukuman merupakan suatu alat pendidikan yang tidak menyenangkan bagi peserta didik. Namun, hukuman diberlakukan untuk meninggalkan perbuatan atau hal-hal yang kurang menguntungkan bagi dirinya dan mengarahkan agar

⁶⁸Rusdiana, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Guru: Sabtu, 3 Agustus 2019

⁶⁹Kesya Putri, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 13 Palu*, Depan Kelas, Rabu, 7 Agustus 2019

senantiasa bertingkah laku yang baik dan bermanfaat bagi hasil belajarnya, perkembangan, serta kemajuannya.

d. Hadiah/reward

Hadiah merupakan salah satu cara yang sering digunakan seorang guru dalam pembelajaran. reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang baik. Bentuk reward atau hadiah ini bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Reward yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi peserta didik untuk lebih giat belajar atau melakukan hal-hal yang baik lainnya. Biasanya reward ini berupa pujian, hadiah, penghormatan, tanda penghargaan dan lain sebagainya.

Kepala sekolah dan para guru di SMP Negeri 13 Palu biasanya juga menerapkan reward terhadap peserta didiknya. Misalnya setiap hari Jumat setelah apel pagi, para peserta didik dari setiap perwakilan kelas diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pertunjukan yang tentunya bersifat edukatif. Seperti membaca puisi, ceramah, pidato, menyanyi, tilawah dan lain sebagainya. Setelah itu kepala sekolah akan memberikan reward berupa pujian, sanjungan, dan terkadang uang tunai. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk mental peserta didik untuk tampil di hadapan umum, meningkatkan rasa persaingan yang sehat antar peserta didik, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.⁷⁰

⁷⁰ Observasi, *Proses Interaksi di Luar Kelas, Lingkungan SMP Negeri 13 Palu*, Jumat, 2 Agustus 2019.

C. Peran Edukatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu

Seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan yang sempurna dan maksimal bagi peserta didiknya. Dalam hal ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya seorang guru menciptakan upaya atau tindakan-tindakannya masing-masing.

Interaksi antara guru dengan peserta didik akan berjalan dengan baik jika seorang guru mampu mengkondisikan suatu materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan peserta didik. Seperti saat mata pelajaran berlangsung dipagi hari, dimana keadaan otak peserta didik masih segar yang kemungkinannya akan mampu menyerap 80% materi pelajaran yang diberikan, berbeda halnya ketika jam pelajaran berlangsung di siang hari yang mana keadaan peserta didik pada saat itu terkadang merasakan ngantuk ataupun lapar sehingga sulit untuk menyerap atau memahami materi yang diajarkan. Nah di sinilah peran kita sebagai seorang guru untuk menggunakan metode pelajaran yang variatif seperti menyuruh peserta didik untuk berdiri beberapa menit kemudian meregangkan otot-ototnya agar mengantuknya dapat berkurang, kemudian melakukan sedikit permainan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik kembali bersemangat untuk belajar.⁷¹

Senada dengan hal di atas, guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya juga mengemukakan bahwa:

Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik biasanya dilakukan berbagai macam metode pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan materi yang diajarkan, pada kelas VIII A saya menggunakan metode yang variatif, contohnya pada pelajaran tentang tata cara wudhu dan sholat digunakan metode demonstrasi dengan dilengkapi media *power point* agar point-point yang diajarkan terlihat nyata bagi peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan di ingat. Hal ini juga untuk mengurangi rasa bosan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan secara monoton dengan metode ceramah. Karena penyampaian materi dengan metode ini makin lama akan membuat peserta didik merasa bosan sehingga minat belajarnya berkurang yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang rendah, dan tentunya hal ini akan mengecewakan banyak pihak. Baik itu

⁷¹Adam, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Guru: Jumat, 2 Agustus 2019

peserta didiknya sendiri, orangtua, bahkan kita selaku seorang guru yang mengajar peserta didik tersebut.⁷²

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 13 Palu guru tidak hanya sekedar melaksanakan tugasnya untuk mengajar, tetapi ia juga mencari tau terlebih dahulu kesediaan dan keadaan setiap peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran. Dengan mempelajari karakter peserta didik maka dapat diketahui langkah apa yang harus dilalui dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sehingga fokus dan pusat perhatian peserta didik tidak terbagi. Selain itu guru juga harus menguasai banyak metode dan strategi pembelajaran agar sewaktu-waktu dapat mengontrol segala situasi yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan segala strategi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didiknya.⁷³

Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal apabila adanya kesadaran guru bahwa tugas mulia dalam mengajar dan mendidik peserta didik itu sifatnya komprehensif. Melaksanakan tugas guru haruslah dipahami sebagai tugas mencerdaskan peserta didik memerlukan keteladanan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif berawal dari kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran tidak

⁷²Rusdiana, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Guru: Sabtu, 3 Agustus 2019

⁷³Observasi, *Proses Interaksi dalam Pembelajaran*, Lingkungan SMP Negeri 13 Palu: Kamis, 1 Agustus 2019.

akan belangsung dengan baik bila minimnya pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik.

Abdullah Idi dan Safarina dalam bukunya menjelaskan tiga aspek tentang karakteristik peserta didik yang harus dipahami oleh guru yaitu:⁷⁴

Pertama, perbedaan biologis, dimana peserta didik memiliki jasmani yang tidak sama walaupun dari satu keturunan yang sama. Aspek lainnya adalah bertalian dengan kesehatan peserta didik. Hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pembelajaran. Aspek biologis ini juga penting bagi guru karena keterkaitan dengan masalah pengaturan tempat duduk pengelompokan peserta didik dalam kelas dan sebagainya.

Pengelolaan kelas sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, seorang guru harus mampu mengelola kelasnya sedemikian rupa sehingga tampak rapi dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. misalnya dalam hal ini seorang guru harus mengatur tempat duduk peserta didiknya berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti peserta didik yang sering mengantuk akan diberi tempat duduk dibagian depan, dan peserta didik yang sering bermain bersama temannya dipisahkan tempat duduknya dengan jarak yang jauh untuk menghindari kegaduhan di dalam kelas.⁷⁵

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa seorang guru juga membutuhkan keahlian dalam mengelola kelas. Karena dengan hal ini dapat meminimalisir tingkat kebosanan yang dirasakan peserta didik terhadap suasana kelas yang tiak berubah-ubah.

Kedua, perbedaan intelektual, yang merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan karena ikut menentukan keberhasilan

⁷⁴Abdullah Idi dan Safarina, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 122.

⁷⁵Adam, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Guru: Jumat, 2 Agustus 2019

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengenai pendapatnya tentang guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Bapak dan Ibu guru sangat baik, kami sangat senang jika mereka yang mengajar karna saat menyampaikan materi sangat jelas, sehingga kami bisa dengan mudah memahami. Kemudian jika ada materi yang belum dipahami Ibu/Bapak guru akan mengulanginya sampai jelas. Bapak/Ibu juga jika mengajar membagi kelompok dengan adil, peserta didik yang kurang pandai akan digabungkan dengan yang pandai sehingga kami bisa saling mengajar. Selain itu bapak/ibu guru juga sangat ramah jadi kami tidak ragu untuk bertanya tentang materi-materi yang belum jelas.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa seorang guru harus memperhatikan intelegensi peserta didik, hal tersebut dapat dilihat ketika guru mengajar tidak hanya memperhatikan peserta didik yang aktif saja tetapi kepada semua peserta didik yang ada di dalam kelas. Pada dasarnya perbedaan individual pada aspek intelegensi sangat perlu dipahami oleh setiap guru, terutama yang berhubungan dengan pengelompokan peserta didik di kelas. Peserta didik yang tingkat kemampuannya lebih tinggi harus dipasangkan dengan peserta didik yang tingkat kemampuannya sedang atau rendah. Agar peserta didik yang tingkat kemampuannya rendah terpacu untuk kreatif dalam belajar. Guru juga dengan cara ini diharapkan lebih mudah memberikan bimbingan tentang cara-cara belajar yang baik.

Ketiga, perbedaan psikologi, dimana setiap peserta didik berbeda secara lahir dan batin. Di sekolah juga adanya perbedaan bakat psikologi peserta didik tidak dapat dihindari, terutama tentang minat, bakat dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran.

⁷⁶Nabila dkk, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 13 Palu*, Depan Kelas: Rabu, 7 Agustus 2109

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Seorang guru dalam menjalani perannya harus dengan penuh totalitas yang tinggi. Jika seorang guru saja tidak semangat dalam menjalani perannya maka bagaimana dengan peserta didik yang tingkat kebosanannya terhadap suatu pelajaran sangat tinggi?, oleh karena itu sebisa mungkin guru harus mencari solusi terhadap hal ini. misalnya peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran harus diberi umpan agar peserta didik tersebut termotivasi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang di luar pembelajaran kita harus mengajak peserta didik mengobrol agar bisa mengetahui apakah peserta didik tersebut memang pendiam atau karena ada masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu cara lainnya yaitu dengan menyertakan sedikit cerita-cerita humor ditengah materi pelajaran sehingga rasa bosan yang ada pada diri peserta didik berangsur hilang.⁷⁷

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa guru berusaha untuk memahami setiap individu peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada saat seorang guru yang berusaha untuk selalu menciptakan suasana yang mampu memberikan umpan atau motivasi kepada peserta didik untuk aktif bertanya atau menanggapi apa yang diajarkan.

⁷⁷Adam, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu*, Ruang Guru: Jumat, 2 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: Pertama, teguran yaitu bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi lagi hal yang sama. Kedua, nasehat yaitu berupa arahan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar ia mengetahui antara yang baik dan benar. Ketiga, hukuman yaitu merupakan keputusan akhir yang diambil oleh guru agar peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Peran edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Pertama, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan penerapan model pembelajaran *PAIKEM* sehingga peserta didik tidak merasa jenuh. Kedua, penggunaan media pembelajaran seperti media *Power point* sehingga materi yang disampaikan lebih mudah untuk diserap dan di ingat oleh peserta didik. Ketiga, menjalin keakraban yang baik diluar kelas dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dan percaya diri.

Berdasarkan hal di atas dengan berfokus pada indikator minat belajar serta berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang cenderung lebih meningkat dari biasanya, maka dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri

13 Palu cenderung meningkat melalui peran interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

B. *Saran-saran*

Sehubungan dengan saran, yang penulis pandang perlu disampaikan dalam hal ini diantaranya:

1. Kepada guru
 - a) Bisa memahami dan mengerti karakter dari setiap peserta didik, agar dalam berinteraksi bisa lebih baik.
 - b) Bersabarlah dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik, karena dengan kesabaran akan menghantarkan untuk menjadi guru yang baik dan dihargai.
 - c) Tetap semangat dan pantang menyerah, ketika menghadapi masalah-masalah kepada peserta didiknya.
2. Kepada peserta didik
 - a) Hormatilah bapak dan ibu guru, karena dengan menghormati bapak ibu guru akan mendapatkan cita-cita yang diinginkan.
 - b) Belajar dengan sungguh-sungguh dan tetap semangat, maka dengan kesungguhan kalian, akan menjadikan kalian berhasil dalam belajar serta menjadi orang yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aqib, Zainal. *menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Arif, M. Arifuddin. *Sarjana Terlarang*. Bandung: Hakim Publishing, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Ma'ruf Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet. Ke III. Jakarta: Kencana, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fatimah, Siti. *Minat dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hakim, Tursan. *Belajar Secara Afektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Hasan, Fuad. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

- Prof. Dr. H Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Roestiyah. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Rohmadi, Samsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. Ke II. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Maestro, 2008.
- Tanezh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Zahra. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional, 2004.

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan alamat SMP Negeri 13 Palu.
2. Luas keseluruhan areal SMP Negeri 13 Palu.
3. Sarana dan prasarana SMP Negeri 13 Palu
 - a. Gedung berapa unit?
 - b. Sarana olahraga berapa unit?
4. Jumlah guru dan staff tata usaha
 - a. Jumlah keseluruhan guru dan staff tata usaha berapa orang?
 - b. Jumlah guru PNS berapa orang?
 - c. Jumlah guru HONORER berapa orang?
5. Jumlah siswa keseluruhan berapa orang?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

- 1) Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah ini?
- 2) Bagaimana sejarah sekolah ini dibangun?
- 3) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
- 4) Menurut bapak, apakah yang dimaksud dengan interaksi edukatif?
- 5) Apakah interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik?
- 6) Apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 13 Palu?

B. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan interaksi edukatif?
- 2) Seberapa pentingnya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik?
- 3) Apa saja kegiatan-kegiatan interaksi edukatif yang biasa terjadi di dalam kelas?
- 4) Bagaimana cara membangkitkan minat belajar peserta didik?
- 5) Apakah ada hadiah atau hukuman pada setiap pertemuan?
- 6) Bagaimana mengatasi masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran?

C. Peserta Didik

- 1) Bagaimana pendapat kalian terhadap guru PAI?
- 2) Apa yang dilakukan guru jika terdapat masalah pada saat pembelajaran berlangsung?
- 3) Apakah guru pernah memberi hadiah atau hukuman pada proses pembelajaran?

4) Apakah yang dilakukan guru PAI jika kalian bosan belajar saat pembelajaran berlangsung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2006.A/In.13/F.I/PP.00.9/07/2019 Palu, 20 Juli 2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Fitriana
NIM : 15.1.01.0031
Tempat Tanggal Lahir : Lambara, 13 September 1995
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tomampe
Judul Skripsi : PERAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 PALU
No. HP : 085396851561

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd.
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 13 Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 13 PALU

Alamat : Jl. Munif Rahman No. 2 Telp. 462862 (0451)



SURAT KETERANGAN

NO. MN.14/ 250/421.3/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASNUR, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19640108 198901 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Munif Rahman No. 2

Dengan ini menyatakan :

Nama : FITRIANA
No Stambuk : 15.1.01.0031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : (S1) PAI
Judul Penelitian : ***"Peran Interaksi Edukatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pejaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu"***

Bahwa benar mahasiswa IAIN Palu tersebut di atas telah selesai melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMP Negeri 13 Palu pada tanggal 1 Agustus 2019 s/d 14 Agustus 2019, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palu, 14 Agustus 2019
Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: FITRIANA	NIM	: 151010031
TTL	: LAMBARA, 13-09-1995	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JL.Tomampe	HP	: 085396851561
Judul	:		

Judul I

Hubungan Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A di SMP Negeri 13 Palu

Judul II

Korelasi Pemahaman Orang Tua Tentang Ajaran Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Baras

Judul III

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Baras

Palu,²⁴ Juli2019

Mahasiswa,

FITRIANA
NIM. 151010031

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. RUSTINA S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II : KHAERUDDIN YUSUF S.Pd.I., M.Phil.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

S.JAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 32 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/ln.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Rustina, M.Pd.
2. Khairuddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Fitriana
Nomor Induk : 15.1.01.0031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : " HUBUNGAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII A SMP NEGERI 13 PALU "
- Ketiga : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Koempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Palu
Pada tanggal : 11 Februari 2019
Dekan,
Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
20126 20003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Fitriana
NIM : 15.1.01.0031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2)
Judul Skripsi : PERAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 PALU
Pembimbing : I. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd
: II. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil
Penguji : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
Tgl / Waktu Seminar : 03 Juli 2019

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	IIN ASTARI	181050030	PIAUD ¹		
2.	NISMAWATI	181050090	PIAUD ¹		
3.	SAMIAR	181050034	PIAUD ²		
4.	SRI ENRAWATI	181050081	PIAUD ²		
5.	Siti Rahma	181050029	PIAUD ²		
6.	HUR ANISA	181050039	PIAUD ²		
7.	Ayu Sakina	181030096	MPI ²		
8.	Murnawati	181050041	MPI ²		
9.	MELIAHA	15.1.01.0048	PAI / VIII		
10.	Leni Rismawati	15.1.01.0050	VIII / PAI		
11.	Jernih Surya Mingsih	15.1.01.0039	VIII / PAI		
12.	Haslindah	15.1.01.0049	VIII / PAI		
13.	Arni	15.1.01.0137	VIII / PAI		
14.	Desi Maulina	15.1.01.0040	VIII / PAI		
15.	Megawati	14.1.01.0084	PAI		

Palu, 03 Juli 2019

Pembimbing I,

NIP.

Pembimbing II,

NIP.

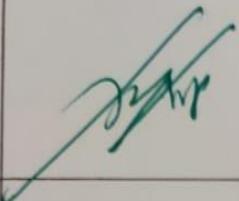
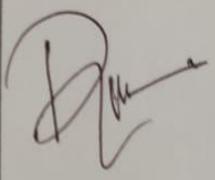
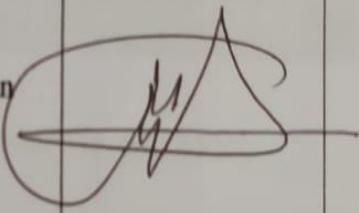
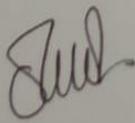
Penguji,

NIP.

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sja'fir Lobud, S.Ag., M.Pd.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Masnur, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Rusdiana, S.Pd.i	Guru Pendidikan Agama Islam	
3	Adam, S.Pd.i	Guru Pendidikan Agama Islam	
4	Nabila	Siswa Kelas VIII A	
5	Alifa Khairunnisa	Siswa Kelas VIII A	
6	Kesya Putri	Siswa Kelas VIII F	



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : FITRIANA
NIM : 15.101.0031
Jurusan/Prodi : PAI
Judul Skripsi : Peran Interaksi Edukatif Guru Dalam
Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik
pada mata pelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMPN 13 PALU

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : FITRIANA
NIM: : 15.101.0031
JURUSAN : PAI
PEMBIMBING : I. Dr. RUSTINA, S.Ag, M.pd
 II. KHAERUDDIN Yusuf, S.pd.i, M.Phil
ALAMAT : JL. TOMAMPE
NO. HP : 085-396-851-561

JUDUL SKRIPSI

Peran Interaksi Edukatif Guru Dalam Meningkatkan
Minat Belajar peserta Didik pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri
13 Palu

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2	Senin/24/ Juni/2019	1/2/3	Teknik Penulisan di Perbaiki sesuai dengan buku Pedoman	
3	Rabu/26/juni 2019		Judul diganti dari tantu menjadi jadi leweli, jadi Perbaiki lagi kalimat yang terdapat usur Kantitatif.	
4.	7 Juli 2019		Kembali hasil penulisan proposal.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5	10/08/2019		ganti rumus di awal Teknik Penulisan, dan kesimpulan diperbaiki	
6	21/08/2019		Perbaiki daftar isi	
7	21/08/2019		Penggunaan kata "di" tidak dicetak.	
8	21/08/2019		Abstrak, implikasi pada paragraf terakhir	

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Fitriana
NIM : 15.1.01.0021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Interaksi Edukatif Guru dalam meningkatkan minat Belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 13 Palu

Pembimbing I :
Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Konuis/Ag/ Juni/2019	I	Perbaikan later kela- kang bagian observer Vari awal	
2	20/June/2019		Bab. I	
3	21/June/2019		Bab. I dan II.	



Dokumentasi wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 13 Palu



Dokumentasi foto bersama kepala sekolah SMP Negeri 13 Palu



Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Palu



Dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi foto bersama peserta didik



Dokumentasi papan nama SMP Negeri 13 Palu



Dokumentasi kantor SMP Negeri 13 Palu tampak dari depan

RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Fitriana
TTL : Lambara, 13 September 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata Satu (S 1) IAIN Palu
Alamat : Jl. Tomampe

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Nasrung
Nama Ibu : Nurlaela
Alamat : Desa Kasano

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni SD Inpres 003 Buriro (2009) : Desa Kasano
2. Alumni SMP Negeri 3 Pasangkayu (2012) : Desa Kasano
3. Alumni SMK Negeri 3 Mamuju Utara (2015) : Desa Kasano
4. Strata 1 (S 1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (2015)